

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif Siswa Terhadap Pemahaman Konsep IPS di MTsN 1 Cirebon

Sely Juliana^{1*}, Widodo Winarso², Yeti Nurizzawati³

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Cirebon, Jl. Perjuangan ByPass Sunyaragi
Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

Selyjuliana11@gmail.com, ²widodo@syekhnurjati.ac.id,
³yeti678@syekhnurjati.ac.id

Diterima: 23-8-2023.; Direvisi: 24-3-2024; Disetujui: 16-5-2024

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.32332/social-pedagogy.v5i1>

Abstrak: Penelitian ini di latarbelakangi dengan masalah yang ditemukan di MTsN 1 Kota Cirebon tentang rendahnya pemahaman konsep, siswa yang belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik kurang memahaminya siswa terhadap makna dari pembelajaran IPS juga menjadi penyebab kurang mampunya siswa dalam pemahami konsep. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi berganda menggunakan SPSS 25.0 *For Windows*. Dengan menggunakan SPSS ini maka diperoleh hasil analisis data yang menyatakan terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep sebesar Fhitung lebih besar dari Ftabel 15.105 >3,33 berdasarkan R-Square sebesar 0,510 yang artinya 51,0% sehingga sisanya 49% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak jelas dalam penelitian.

Kata Kunci : *Gaya Kognitif, Kemandirian Belajar, Pemahaman Konsep IPS*

Abstract : This research is motivated by the problems found at MTsN 1 Cirebon City regarding the low understanding of concepts, students who do not yet have good conceptual understanding skills, students' lack of understanding of the meaning of social studies learning is also the cause of students' inability to understand concepts. The purpose of this research is to prove whether there is an influence of learning independence and cognitive style on conceptual understanding. Data collection techniques used questionnaires, observation and documentation, while data analysis techniques used multiple regression using SPSS 25.0 *For Windows*. By using SPSS, the results of data analysis were obtained which stated that there was an influence between learning independence and cognitive style on understanding concepts of Fcount greater than Ftable 15,105 > 3.33 based on R-Square of 0.510 which means 51.0% so that the remaining 49% is influenced by other variables that are not clear in the study.

Keywords: *Cognitive Style, Independent Learning, Understanding Social Studies Concepts*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja untuk merubah tingkah laku manusia. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan kemampuan dan keterampilan untuk bersaing di era globalisasi. Pendidikan merupakan kegiatan yang sedang dilakukan seseorang berupa tindakan seperti menasehati, menegur, dan memberi contoh yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Undang – undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengajaran yang ada akan menjadikan manusia pembangunan yang dipercaya. Kurikulum diwujudkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Kurikulum ialah seperangkat agenda dan pengontrolan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang diterapkan sebagai pertanda penyelenggara pelajaran untuk menempuh tujuan pengajaran tertentu. Dalam kurikulum pengajaran dasar hingga pengajaran tinggi ada beban harus dicantumkan salah satunya yakni Ilmu pengetahuan Sosial (IPS).

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) ialah Program pendidikan pada tingkat Dasar dan menengah yang banyak disorot Ilmu pengetahuan sosial memiliki kajian perihal manusia dan dunia kelilingnya yang pokok kajian adalah perihal relasi antar manusia. Ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari beragam cabang disiplin ilmu. Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang disiplin ilmu. Disiplin ilmu tersebut mempunyai keterpaduan yang tinggi karena geografi memberi wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sejarah memberikan wawasan yang terjadi pada masa lampau, ekonomi memberikan wawasan tentang berbagai macam kebutuhan manusia dan sosiologi atau antropologi memberikan wawasan yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial dan sebagainya. (Aris Suherman, 2004:1).

Menurut Trianto (2010:173) mengemukakan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat. IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan pada setiap soal yang dihadapi

Pemahaman konsep adalah kemampuan yang bukan sekadar mengetahui dan mengingat apa yang sudah dipelajari atau dialami saja, tetapi juga melibatkan pengerjaan mental yang dinamis. kegiatan mental tersebut meliputi kegiatan menjelaskan, pengenalan, dan kemampuan menguraikan sekumpulan pertanyaan secara logis mengenai sesuatu yang dijelaskan serta dapat mengurangi hal – hal yang meragukan.

Namun pada kenyataannya, banyak siswa yang belum memiliki kemampuan pemahaman konsep yang baik. Kondisi ini sangat disayangkan, dimana pemahaman konsep sangat penting dalam kegiatan mengajar di kelas hal ini sangat erat kaitanya dengan bagaimana siswa bisa menyerap dan mengerti konsep dalam materi pelajaran dengan baik apabila konsep dari materi yang akan dipelajari saja belum dipahaminya.

Masalah yang terlihat pada Pembelajaran IPS yang pertama yaitu ketika guru mengajukan pertanyaan tentang konsep-konsep materi IPS sebagai salah satu langkah stimulus siswa dalam proses pembelajaran, kebanyakan siswa menjawab jawaban tidak tahu ataupun jawaban yang keluar dari materi. Ketika siswa diminta untuk menjelaskan kembali mengenai konsep yang telah disampaikan oleh guru hanya ada beberapa siswa yang bisa menjawab, padahal konsep tersebut sudah disampaikan sebelumnya. permasalahan tersebut dikarenakan kurang minatnya siswa pada pembelajaran IPS. Indikator kurang minatnya siswa pada pembelajaran IPS yaitu banyaknya siswa yang melakukan aktivitas lain diluar kegiatan belajar seperti mengobrol, bermain *handphone*, bercanda, dan ada pula yang berkeliaran didalam kelas. Hal tersebut Membuat kelas tidak kondusif sehingga suara guru yang sedang menyampaikan materi kurang terdengar. Hal ini mengakibatkan konsep - konsep yang disampaikan tidak dapat diterima oleh siswa sehingga kurangnya pemahaman konsep pembelajaran IPS.

Rendahnya pemahaman konsep siswa pada pembelajaran IPS juga disebabkan Oleh kurangnya sumber belajar yang siswa gunakan. kurang memahaminya siswa terhadap makna dari pembelajaran IPS juga menjadi penyebab kurang mampunya siswa

dalam memahami konsep. kebanyakan siswa mengatakan mata pembelajaran IPS yaitu Geografi, sejarah, sosiologi, dan juga ekonomi mereka terbebani dengan materi IPS yang persial sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Pemahaman konsep diharapkan siswa dapat memahami suatu konsep agar memudahkan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan tetapi pada kenyataanya siswa lebih memilih menghafal daripada memahami konsep. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep yaitu faktor internal (dalam diri siswa) salah satunya yaitu kemandirian belajar siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Hadiputri & Dkk (2019) menyatakan adanya hubungan positif signifikan antara kemandirian belajar dengan pemahaman konsep sebesar 49,72 %.

Menurut Reza Prayuda, 2014:3. Kemandirian belajar sangat penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena menurut teori Konstruksivisme, dalam proses pembelajaran disekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Peserta didiklah yang harus membangun sendiri pengetahuannya dengan memeberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menemukan sendiri informasi dan mengaplikasikanya dengan pembeljaran yang mengupayakan peserta didik memiliki kesadaran untuk menggunakan srateginya sendiri dalam belajar

Menurut Aqla 2011:16. ciri-ciri kemandirian belajar adalah mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, apabila masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain, berusaha berkerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Kemandirian belajar salah satu variabel belajar sebagai salah satu varibel belajar ialah karakteristik siswa yang perlu memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan guru dalam merancang pelajaran. Pengertian kemandirian belajar yang lebih luas adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk mendiagnosis kebutuhan belajar, memformulasikan tujuan belajar mengidenti fikasi sumber - sumber belajar memilih dan menentukan pendekatan strategi belajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar yang dicapai. kemandirian belajar perlu dimiliki perlu dimiliki oleh peserta didik agar mereka mempunyai tanggung jawab

dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya demi meningkatkan hasil belajarnya atas kemauan sendiri selain itu, hasil penelitian dari Yusup (2017) juga menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS. Sedangkan gaya kognitif sebagai salah satu variabel belajar, merupakan karakteristik siswa yang perlu mendapat perhatian dan menjadi pertimbangan guru dalam merancang pembelajaran..

Menurut Keefe dalam Alghofiqi (2020: 4) gaya kognitif merupakan cara siswa yang khas dalam belajar, baik yang berkaitan dengan cara penerimaan dan pengolahan informasi, maupun kebiasaan yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

Menurut Hamzah, (2008) menjelaskan bahwa banyak macam gaya kognitif yang banyak diminati para pendidik, dan mereka membedakan gaya kognitif menurut dimensi perbedaan aspek psikologis yang terdiri dari Field Independen (FI) dan Field Dependence (FD) individu yang mempunyai gaya kognitif FI mempunyai lebih dalam menganalisis informasi yang kompleks dan yang tidak terstruktur. serta sanggup mengorganisasikannya untuk pemecahan masalah dan tidak terpengaruh oleh kritik. sebaliknya individu dengan gaya kognitif FD memiliki kesulitan untuk mempelajari materi terstruktur.

Menurut Hidayat (2013:39) dapat dibedakan berdasarkan perbedaan psikologis yaitu : gaya kognitif *Field dependent* dan *Field Independent* orang FD melihat isyarat lingkungan sebagai petunjuk dalam merespon suatu stimulus dan memandang informasi secara umum, orang yang dikategorikan sebagai orang yang berfikir secara global, orang yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* cenderung kurang tertarik dengan fenomena sosial dan lebih suka ide-ide dan prinsip yang abstrak.

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, gaya kognitif siswa merupakan variabel penting yang mempengaruhi cara pendekatan siswa terhadap situasi menemukan pilihan-pilihan akademik. Baik siswa maupun guru menunjukkan cara pendekatan yang berbeda dalam menerima atau memberikan pengajaran sesuai gaya kognitif yang dimiliki. Kemampuan untuk berargumentasi, membuat pertimbangan dan menyelesaikan masalah juga ditentukan oleh beberapa banyak fakta yang mampu kita simpan dalam ingatan. Suatu proses pembelajaran akan berlangsung dengan efektif apabila informasi yang dipelajari dapat diingat secara baik dan terhindar dari lupa.

Berdasarkan temuan di lokasi peneliti menunjukkan bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah, hal terlihat kurangnya sumber belajar yang siswa gunakan. Kurang memahaminya siswa terhadap makna dari pembelajaran IPS juga menjadi penyebab kurang mampunya siswa dalam memahami konsep. Kemandirian belajar masih rendah, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa yang hanya mengandalkan pembelajaran yang disampaikan oleh setiap guru yang mengajar di dalam kelas namun ada sebagian siswa yang belajar mandiri tanpa harus dibimbing oleh guru.

Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Rizqi Alghofiq (2021) yang berjudul “pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri Singkawang” menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Syaidah Belanisa dengan judul “pengaruh Kemandirian Belajar dan Berfikir Kritis terhadap pemahaman konsep matematika” menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian terhadap pemahaman konsep. Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap hasil belajar. Dalam penelitian saya kali ini cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mana pada penelitian ini saya meneliti kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon yang berjumlah 288 orang dengan jumlah sampel 32 yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 2 variabel pada penelitian yakni variabel bebas yakni kemandirian belajar dan gaya kognitif dan variabel terikat berupa pemahaman konsep. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan regresi berganda menggunakan SPSS 25.0 *For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Perhitungan regresi ganda variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.418	2	20.209	15.105	.000 ^b
	Residual	38.801	29	1.338		
	Total	79.219	31			

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep

b. Predictors: (Constant), Gaya Kognitif, Kemandirian Belajar

Berdasarkan nilai Fhitung sebesar 15.105 dengan $Sig = 0,000$. Maka nilai Fhitung $> F_{tabel}$ ($15.105 > 3,33$) dan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif terhadap Pemahaman Konsep Siswa Kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon. Selanjutnya koefisien determinasi menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas yaitu kemandirian belajar (X1) dan gaya kognitif (X2) terhadap naik turunnya variabel terikat yaitu pemahaman konsep (Y).

Persentase sumbangan pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep Berdasarkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,510 (51,0 %). Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel kemandirian belajar (X1) dan gaya kognitif (X2) dalam pemahaman konsep (Y) pada siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon sebesar 51,0 % dan 49 % sisanya dijelaskan variabel lain.

Pembahasan

1. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep

Dari hasil penelitian kemandirian belajar diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,037 dan nilai Signifikansi t sebesar 0,420 lebih besar dibandingkan 0,05 yaitu $0,037 < 0,05$ dan Diketahui nilai $t_{tabel} = 2,045$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,037 < 2,045$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh variabel Kemandirian Belajar (X1) terhadap Pemahaman Konsep (Y). Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih menekankan kepada tanggung jawabnya sebagai siswa atas tugas yang diberikan oleh guru dan perlu diketahui juga bahwa walaupun siswa memiliki kemandirian belajar tetapi kemampuan daya ingat siswa dalam memahami suatu konsep memiliki daya ingat yang berbeda-beda. Penjelasan tersebut sejalan dengan pendapat Basir dalam Safitri (2021:115) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar diartikan sebagai suatu proses belajar yang berasal dorongan dan kemauan diri sendiri didasari tanggung jawab yang berasal dari

hati untuk mencapai tujuan tertentu dalam belajar.

Kemandirian belajar tidak menekankan pada aspek pemahaman konsep, namun terdapat indikator-indikator kemandirian belajar seperti yang diungkapkan Astuti dalam Nurhaziza (2021:38) bahwa terdapat empat indikator dalam kemandirian belajar yaitu percaya diri, kedisiplinan, memiliki inisiatif dan rasa tanggung jawab. Seorang siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar artinya akan memiliki rasa percaya diri dalam belajar, memiliki kesadaran dalam dirinya, berusaha mencari materi pelajaran tanpa harus diperintah guru dan memiliki sikap tanggung jawab atas kewajiban sebagai siswa.

2. Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep

Dari hasil penelitian Gaya Kognitif diperoleh nilai koefisien regresi dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung sebesar 5.378. Diketahui nilai ttabel 2,045 karena thitung $>$ ttabel yaitu $5.378 > 2,045$ Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti terdapat pengaruh variabel gaya kognitif (X_2) terhadap Pemahaman Konsep (Y). Artinya gaya kognitif mempengaruhi siswa dalam pemahaman konsep, hal ini sejalan dengan pendapat Keefe dalam Uno (2012:185) yang menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan bagian dari gaya belajar yang menggambarkan kebiasaan berperilaku yang relatif tetap dalam diri seseorang dalam menerima, memikirkan, memecahkan masalah maupun dalam menyimpan informasi. Berdasarkan penjelasan di atas artinya gaya kognitif berpengaruh terhadap pemahaman konsep karena gaya kognitif merupakan kebiasaan atau gaya belajar seseorang dalam menerima dan memahami informasi yang berkaitan dengan apa yang dipelajarinya. Gaya kognitif siswa berpengaruh terhadap beberapa pemahaman konsep seperti yang dikemukakan oleh Winkel (2004:280) yang di dalamnya meliputi menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan, memahami dan mengartikan atau memberi kesimpulan.

Berdasarkan hasil deskripsi data variabel terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel gaya kognitif (X_2) terhadap Pemahaman Konsep (Y). Hal ini berarti berarti bahwa setiap ada peningkatan gaya kognitif (X_2) Maka akan terjadi kenaikan peningkatan pemahaman konsep (Y). Begitu pula jika ada penurunan gaya kognitif (X_2) maka akan terjadi pula penurunan pemahaman konsep (Y).

3. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Konsep Pada Materi Mobilitas Sosial di Kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data dan dilakukan pengujian secara simultan (Uji F), yang mana nilai F hitung yaitu ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 2$, $df_2 = 32$, $F_{tabel} = 3,33$) dari hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 25.0 for Windows terlihat bahwa nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel $15.105 > 3,33$ dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara mengambil keputusan uji simultan bahwa variabel kemandirian belajar (X_1) dan gaya kognitif (X_2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep pada materi mobilitas sosial.

Berdasarkan hasil dari nilai R- Square (R^2) Sebesar 0,510 yang artinya 51,0

%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model memprediksi pengaruh kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep siswa sebesar 51,0 %. Sehingga sisanya yang sebesar 49 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak jelas dalam penelitian ini.

Jena dalam Patingki, Mohidin dan Resmawan (2022: 71) Kebiasaan siswa dalam belajar serta mengatasi permasalahan bergantung pada hubungan antara kemandirian belajar siswa dengan kognisi yang kemudian dikenal sebagai gaya kognitif. Gaya kognitif yaitu cara setiap siswa dalam menerima pelajaran, mengolah informasi yang telah diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dan dan siswa yang dapat mengenal gaya kognitifnya diyakini bisa mempengaruhi kualitas pemahaman konsep materi pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh Wijaya dalam Patingki, Mohidin dan Resmawan (2022: 71) bahwa gaya kognitif siswa menjadi faktor yang turut mempengaruhi pemahaman konsep pembelajaran siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif Terhadap Pemahaman Pada Materi Mobilitas Sosial Kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Tidak terdapat pengaruh Kemandiran Belajar terhadap Pemahaman Konsep pada materi mobilitas sosial di kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih menekankan kepada tanggung jawabnya sebagai siswa atas tugas yang diberikan oleh guru dan perlu diketahui juga bahwa walaupun siswa memiliki kemandirian belajar tetapi kemampuan daya ingat siswa dalam memahami suatu konsep memiliki daya ingat yang berbeda-beda.
- 2) Terdapat pengaruh Gaya Kognitif terhadap Pemahaman Konsep pada materi Mobilitas sosial di kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon. Hal ini dibuktikan dengan thitung sebesar $5.378 > 2,045$ Hal ini berarti memberikan makna bahwa semakin tinggi gaya kognitif maka akan menambah tingkat pemahaman konsep siswa.

- 3) Terdapat pengaruh bersama-sama antara Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada materi mobilitas sosial di kelas VIII MTsN 1 Kota Cirebon. Hasil uji simultan (UJI F) dengan *sig* = 0,000 Maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,105 > 3,33$) dan nilai *Sig* $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dan signifikan antara kemandirian belajar dan gaya kognitif terhadap pemahaman konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghofiqi. 2020. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Gaya Kognitif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Singkawang. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1),1-15.
- Aqla. 2011. Kemandirian Belajar. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hadiputri, & Dkk. 2019. Hubungan Self Regulation (Kemandirian Belajar) Dengan Pemahaman Matematis Siswa Pada Kelas V Sekolah Dasar Di Jakarta
- Hamzah B. Uno, 2. h. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno 2012, *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Haris, Mudjiman. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Semarang: Pustaka mandiri.
- Hidayat, B. R., Sugiarto, B., & Pramesti, G. 2013. Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Ruang Dimensi Tiga Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa (Penelitian dilakukan di SMA Negeri 7 Surakarta Kelas X Tahun Ajaran 2011 / 2012). *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, 1(1), 39–46
- Nurhaziza, Y. I. 2021. Pengaruh sarana prasarana dan kemandirian belajar siswa Kelas VIII terhadap hasil belajar IPS di MTs Ahmad Yani Jabung Malang. (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*.
- Patingki, A., Mohidin, A, D., & Resmawan. 2022. Hubungan Gaya Kognitif Siswa dengan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal of Mathematics Education*, 3(2), 70-80. Pemahaman Matematis Siswa Pada Kelas V Sekolah Dasar Di Jakarta
- Prayuda Reza. 2014. Pengaruh kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonoi di SMA, Artikel Penelitian Universitas Tanjung Pura Pontianak
- Safitri, S. F., Suyoto, & Nurhidayati. 2021. Pengaruh Kemandirian Belajar Peserta Didik dan Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas IV Di SDIT Al-Madina Purworejo. *Jurnal Paris Langkis*, 114-124
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B. 2012. *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Yusuf, G. G. 2017. Hubungan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII di SMP Negeri 2 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*.



Social Pedagogy: Journal of Social Science Education

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

E-ISSN: 2722-7154

P-ISSN: 2722-7138

Social Pedagogy : Journal Of Social Science Education work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)